

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter tersebut adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi kewarganegaraan, karakter Pancasila, serta kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai luhur bangsa dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Pendidikan Pancasila diarahkan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, salah satunya adalah dimensi bergotong royong. Secara teoretis, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan kemampuan bekerja sama, peduli terhadap sesama, berbagi tanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Oleh karena itu, proses pembelajaran seharusnya tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan sikap dan keterampilan sosial secara

nyata. Pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual menjadi pendekatan yang sangat dianjurkan untuk mencapai tujuan tersebut (Wulandari, 2024).

Harapan tersebut berbeda dengan kondisi yang ditemukan di kelas V SD Negeri 05 Air Nyuruk. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Bergotong Royong, ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal. Sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah. Selain itu, siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang berani bertanya atau menyampaikan pendapat, sedangkan sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan kurikulum dengan kondisi nyata yang terjadi di kelas.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator bahwa proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Christiananda et al. (2025) mengemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa sekolah dasar disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, dan penggunaan pembelajaran yang masih monoton. Dengan demikian, rendahnya hasil belajar siswa tidak dapat dipandang hanya sebagai permasalahan akademik semata, tetapi juga sebagai indikator perlunya perbaikan proses pembelajaran.

Dari sisi siswa, rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan aktif selama pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami materi karena pembelajaran lebih banyak berfokus pada penjelasan guru daripada aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara langsung. Karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret menuntut adanya pengalaman belajar yang nyata dan bermakna. Ketika siswa hanya menerima informasi secara verbal tanpa kesempatan untuk mengalami dan mempraktikkan konsep yang dipelajari, maka pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang mendalam.

Selain faktor siswa, faktor guru juga menjadi salah satu penyebab munculnya permasalahan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan individu. Guru lebih banyak menjelaskan materi, sedangkan siswa berperan sebagai pendengar. Akibatnya, siswa kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Padahal, pembelajaran pada abad ke-21 menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Berliana dan Mahendra (2025) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keaktifan, tanggung jawab, kolaborasi, komunikasi, serta keterampilan belajar siswa melalui keterlibatan langsung dalam penyelesaian proyek yang kontekstual dan bermakna.

Faktor lingkungan pembelajaran juga turut memengaruhi kualitas proses belajar. SD Negeri 05 Air Nyuruk merupakan sekolah yang berada di daerah pelosok dengan keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Keterbatasan

akses terhadap media pembelajaran modern sering kali menyebabkan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional yang dianggap lebih praktis. Namun demikian, lingkungan sekitar sekolah sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual, terutama pada materi Bergotong Royong yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat sekitar. Potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut memberikan dampak yang cukup serius terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa siswa belum memahami materi secara optimal. Selain itu, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran mengakibatkan rendahnya kemampuan bekerja sama, komunikasi, tanggung jawab, dan partisipasi sosial. Apabila kondisi ini terus dibiarkan, maka tujuan Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila akan sulit tercapai secara maksimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya urgensi untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Materi Bergotong Royong tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep gotong royong, tetapi juga membentuk karakter sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Upaya

perbaikan ini menjadi penting karena kualitas proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL). Model PjBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan masalah nyata di lingkungan sekitar. Dalam model ini, siswa terlibat secara aktif dalam proses merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mempresentasikan hasil proyek yang dikerjakan secara kolaboratif. Menurut Pangestu et al. (2024), *Project Based Learning* (PBL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar, kreativitas, dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kreativitas dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan situasi nyata.

Penerapan Project Based Learning sangat relevan dengan karakteristik materi Bergotong Royong. Materi ini menekankan pentingnya kerja sama, tanggung jawab, dan partisipasi sosial yang dapat dikembangkan melalui kegiatan proyek kelompok. Melalui proyek yang dirancang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, siswa tidak hanya mempelajari konsep gotong royong secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Hasanah et al. (2024), Christiananda et al. (2025), Pangestu et al. (2024), dan Vadelta et al. (2026) menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Aisyah (2024) menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan hasil belajar, keterlibatan aktif siswa, serta nilai-nilai karakter melalui kegiatan proyek yang mendorong kerja sama, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada penerapan *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPA, IPAS, atau pembelajaran tematik. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi Bergotong Royong di sekolah dasar daerah pelosok, masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan metode eksperimen atau kuasi eksperimen, sedangkan penelitian yang menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung masih belum banyak dilakukan.

Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian ini diarahkan untuk menguji efektivitas penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 05

Air Nyuruk pada materi Bergotong Royong melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Fokus penelitian tidak hanya pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan proyek yang dirancang sesuai dengan konteks lingkungan sekolah.

Upaya perbaikan pembelajaran melalui penelitian ini dilaksanakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru secara sistematis untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui tindakan tertentu yang dilakukan dalam beberapa siklus (Tamaela et al., 2025). Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas, merencanakan tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, dan merefleksikan hasil tindakan untuk memperoleh perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan demikian, PTK tidak hanya berfungsi sebagai sarana penelitian, tetapi juga sebagai bentuk pengembangan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar dan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Bergotong Royong memerlukan tindakan perbaikan yang sistematis dan berkelanjutan. Model *Project Based Learning* dipandang sebagai solusi yang tepat karena mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk**

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 05 Air Nyuruk pada Materi Bergotong Royong” penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 05 Air Nyuruk pada materi Bergotong Royong dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini memusatkan perhatian pada proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dan peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pembelajaran melalui beberapa siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Objek penelitian meliputi penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai tindakan pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagai dampak dari penerapan model tersebut. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 05 Air Nyuruk Tahun Pelajaran 2025/2026. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Bergotong Royong, dengan fokus pada peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan sesuai tahapan *Project Based Learning* (PjBL).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Air Nyuruk, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Adapun waktu penelitian direncanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2025/2026.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Bergotong Royong siswa kelas V SD Negeri 05 Air Nyuruk Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 05 Air Nyuruk pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Bergotong Royong setelah diterapkan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Bagaimanakah respon siswa kelas V SD Negeri 05 Air Nyuruk terhadap penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Bergotong Royong Tahun Pelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Bergotong Royong siswa kelas V SD Negeri 05 Air Nyuruk Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Menganalisis peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 05 Air Nyuruk pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Bergotong Royong

setelah diterapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Tahun Pelajaran 2025/2026.

3. Mendeskripsikan respon siswa kelas V SD Negeri 05 Air Nyuruk terhadap penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Bergotong Royong Tahun Pelajaran 2025/2026.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 05 Air Nyuruk pada materi Bergotong Royong melalui penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi Bergotong Royong di SD Negeri 05 Air Nyuruk diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pendidikan dasar, khususnya dalam kajian model pembelajaran inovatif di sekolah dasar. Hasil penelitian ini memperkaya literatur ilmiah tentang efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama pada materi bergotong royong di kelas V sekolah dasar. Penelitian ini juga memperkuat

landasan empiris bahwa model PjBL tidak hanya efektif meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan nilai sosial peserta didik secara simultan.

Di samping itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan relevan dengan nilai-nilai lokal serta dimensi Profil Pelajar Pancasila sesuai Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penerapan PjBL pada materi pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar, khususnya dalam konteks sekolah di wilayah pedesaan yang selama ini kurang terwakili dalam literatur penelitian pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan, yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Siswa :

- Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bergotong Royong dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
- Meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- Mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok.

- Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata.
- Menumbuhkan sikap dan karakter gotong royong sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

b. Bagi Guru :

- Menjadi alternatif model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- Membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan berpusat pada siswa.
- Menjadi bahan refleksi dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.
- Meningkatkan kompetensi profesional guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.

c. Bagi Sekolah :

- Memberikan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- Mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi bergotong royong.
- Menjadi salah satu referensi dalam pengembangan program pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.
- Mendorong terciptanya budaya belajar yang kolaboratif dan partisipatif di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya :

- Menjadi sumber referensi dan bahan kajian dalam penelitian yang berkaitan dengan penerapan *Project Based Learning* (PjBL).
- Memberikan informasi empiris mengenai penerapan PjBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.
- Menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian pada materi, jenjang pendidikan, atau variabel yang berbeda sehingga dapat memperluas kajian tentang efektivitas model pembelajaran berbasis proyek.

F. Batasan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Bergotong Royong dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penetapan batasan penelitian dilakukan untuk memperjelas ruang lingkup kajian, menghindari pembahasan yang terlalu luas, serta memastikan bahwa penelitian dapat dilaksanakan secara efektif sesuai dengan kondisi, waktu, dan sumber daya yang tersedia. Dengan adanya batasan penelitian, proses pengumpulan data, pelaksanaan tindakan, serta analisis hasil penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah sehingga menghasilkan temuan yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini hanya mengkaji penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai tindakan pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada materi Bergotong Royong. Penelitian tidak membahas faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar, seperti latar belakang

keluarga, kondisi sosial ekonomi, tingkat intelegensi, motivasi belajar, gaya belajar, maupun faktor lingkungan di luar proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.